

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2009:88-89). Pendidikan anak usia dini dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Pasal 1, butir 14). Dengan demikian jelas bahwa pendidikan anak usia dini adalah membekali dan menyiapkan anak sejak dini untuk memperoleh kesempatan dan pengalaman yang dapat membantu perkembangan kehidupan selanjutnya.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini merupakan masa keemasan yang ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akhir perkembangannya. Usia 4-6 tahun, merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007 : 1).

Sejalan dengan aspek perkembangan anak, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini adalah terdiri dari dua bidang pengembangan. Yakni pembentukan perilaku: nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional; dan kemampuan dasar: bahasa, kognitif, fisik.

Berkaitan dengan perkembangan nilai-nilai agama, maka sifat agama pada anak tumbuh dengan dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Berdasarkan hal tersebut menurut Mansur (2009:52) , bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat dibagi menjadi: (1) *Unreflective* (tidak mendalam), anak menerima ajaran agama dengan tanpa kritik dan kebenaran yang diterima tidak begitu mendalam; (2) Egosentris, dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya; (3) *Anthromorphis*, konsep ketuhanan pada diri anak menggambarkan aspek kemanusiaan yang berdasarkan fantasi masing-masing; (4) *Verbalis dan ritualis*, kehidupan agama pada anak sebagian besar tumbuh bermula secara verbal (ucapan), dengan menghafal secara verbal kalimat keagamaan dan upacara keagamaan yang bersifat ritualis (praktek); (5) *Imitatif*, tindak keagamaan

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan oleh anak pada dasarnya diperoleh dari meniru baik berupa pembiasaan maupun pengajaran yang intensif; dan (6) Rasa heran dan kagum. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal suatu pengalaman yang baru.

Namun yang terjadi saat ini anak-anak seringkali mendapatkan nilai-nilai yang negatif dari adanya media terutama tayangan di televisi, seperti adanya peran jahat pada orang lain, dan lain-lain. Juga adanya internet, *game online*, membaca komik, dan lain-lain yang mengajarkan tentang kejahatan, dendam, pembunuhan, syirik dengan kemasan yang menarik. Akibatnya, kesan dari media yang membawa nilai-nilai bebas, akan lebih kuat tertanam di benak anak, dibandingkan kesan dari nilai-nilai Qurani.

Dengan demikian anak lebih menyenangi dan mengutamakan dunia televisi. Sementara membaca, menghafal, memahami, dan mempelajari Al-Quran sering diabaikan. Dalam menghadapi permasalahan ini, tidak hanya dengan sekedar mengajar anak mengaji, akan tetapi dengan mengenalkan dunia Al-Quran yang menyenangkan kepada anak-anak dan mengajak mereka untuk menghafalnya berikut pemahaman makna ayat sangat perlu dan diaplikasikan dalam sehari-hari anak.

Untuk menyikapi fenomena global seperti itu, maka pembelajaran Ayat Al-Quran dan penanaman nilai-nilai akhlak ke dalam jiwa anak secara dini sangat dibutuhkan. Dalam hubungan itu, keluarga tetap diharapkan sebagai lembaga sosial yang paling dasar untuk mewujudkan pembangunan kualitas manusia dan lembaga ketahanan untuk mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah.

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengacu pada isi kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam TK, merupakan upaya sadar dan terencana dalam penyiapan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Kompetensi dasar yang dimiliki adalah dengan landasan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW diantaranya hafal surat-surat pilihan, mengartikan, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004).

Dengan demikian, saat ini tidak sedikit lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran. Seperti halnya Taman kanak-kanak Al-Quran, secara umum bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya menjadi generasi Qurani. Hal ini sesuai dengan pedoman TKQ, bahwa kurikulum pendidikan di TKQ wajib memuat: Pembelajaran membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa dan etika sehari – hari, hafalan bacaan sholat, praktek wudhu dan shalat fardhu, menulis huruf hijaiyah dan angka arab, dasar – dasar Aqidah (pemahaman Aqidah) dan akhlak.

Menurut Dina Y. (2008:130), menghafal Al-Quran yang ideal adalah membaca ayat-ayat dengan tajwid yang benar, memahami makna kata demi kata, lalu berusaha untuk menyimpannya di dalam hati. Seperti halnya Sayyid Muhammad Husein Tabataba'I dari Teheran, Iran. Usia 7 tahun mendapatkan gelar *Honoris Causa* karena mampu menghafal dan memahami makna Al-Quran,

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Bahkan mampu memilih ayat yang tepat untuk menganalisis sebuah masalah (2008:57).

Sebagian orang beranggapan bahwa menghafal ayat Al-Quran pada anak usia dini sulit dilakukan, apalagi untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan mengkritik kegiatan menghafal Al Quran pada saat kanak-kanak, karena menghafalnya tanpa pemahaman. Padahal saat ini hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Al-Quran sudah cukup semarak untuk anak-anak dan kegiatan tahfidz berkembang dimana-mana. Yusuf Qardawi (2008: 2) mengemukakan bahwa Al-Quran merupakan Kitab Suci yang mudah untuk dihafal dan diulang-ulang, selain itu mudah untuk diingat dan difahami. Dan dilakukan dari sejak usia dini, karena menghafal termasuk kegiatan mengasah daya ingat anak. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: *“Yang paling baik di antara kalian adalah yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya”*. (HR. Al-Bukhari). Hadist ini menjelaskan keutamaan belajar dan menghafal Al Quran. Anak-anak sejak usia dini diberikan pengajaran Al-Quran dengan metode pengajaran Al Quran yang sesuai dengan psikologi perkembangan anak dan menyenangkan. Pada usia 0-6 tahun anak-anak memiliki kecenderungan untuk bermain dan melakukan berbagai percobaan terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya. Pada fase ini orang tua memiliki peranan penting untuk mengarahkannya. Begitu juga pada fase akhir kanak-kanak (6-12), dalam kondisi normal pikiran anak pada usia ini berkembang secara berangsur-angsur dan mulai tenang. Al-Abrasyi menambahkan bahwa fase ini anak memiliki daya ingat yang sangat kuat sehingga dia mampu menghafal beberapa ayat al-qur’an.

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fungsi pendidikan Al-Qur'an terhadap perkembangan kognitif dan afektif anak secara umum ialah meningkatkan perkembangan moral anak dan kemampuan anak untuk menghafal serta memahami Ayat Al-Qur'an sehingga secara tidak langsung hal tersebut akan mengembangkan daya ingatnya dan pemahamannya serta meningkatkan daya pikirnya untuk mampu memecahkan suatu persoalan yang dia hadapi baik secara akademik maupun secara nonakademik. Kemudian pengaruh pendidikan al-Qur'an terhadap perkembangan anak secara kognitif ialah mempengaruhi daya ingat, pemahaman, dan pemecahan masalah (daya nalar) anak-anak. Kemudian jika kita tinjau secara afektif pendidikan al-qur'an ini akan berpengaruh terhadap kondisi moralnya, sehingga si anak akan mampu berorientasi sebagaimana seseorang harus bersikap, dan anak akan terbiasa berperilaku sosial yang baik ditunjukkan dengan beberapa sikap, diantaranya: (a) terbiasa mengucapkan ucapan yang baik, (b) ramah, (c) sopan santun, (d) saling menghormati, (e) mulai menunjukkan sikap peduli, dan (f) timbul sikap kerjasama dan persatuan. Sedangkan sikap anak yang terbiasa mengikuti aturan ditunjukkan dengan beberapa sikap, yaitu: (a) mulai tumbuh disiplin, (b) belajar bertanggung jawab, (c) menjaga kebersihan diri serta terbiasa mengurus diri sendiri, dan (d) mulai dapat membedakan perbuatan yang benar yang salah. (<http://my-jazeera.blogspot.com/2011/05/hadist-tentang-kewajiban-mengajarkan-al.html>).

Menurut riset otak oleh Paul McLean (Faizah.D:2010) menunjukkan bahwa ada tiga bagian otak yang fungsinya berbeda dalam mempengaruhi proses belajar, diantaranya adalah system limbik, menyimpan banyak informasi yang tak

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersentuh oleh indera. Beberapa prinsip yang diperankan sistem limbik antara lain: (1) mempengaruhi sistem belajar. Sistem limbik ini mengontrol kemampuan daya ingat, merespon segala informasi yang diterima panca indera yang mempengaruhi sistem belajar, (2) Mengontrol setiap informasi yang masuk. Sistem limbik ini mengontrol setiap informasi yang masuk dan memilih informasi yang berharga untuk disimpan, dan yang tidak berharga akan dilupakan. Oleh karena itu sistem limbik menentukan terbentuknya daya ingat jangka panjang yang berguna dalam pelayanan pendidikan anak.

Dalam pengembangan hafalan ayat Al-Quran untuk anak, selama ini masih banyak terjebak dengan metode tradisional berupa ceramah, dll, sementara materi pelajarannya tetap dibiarkan abstrak. Dalam hal ini guru sebagai orang yang menggunakan alat atau metode dalam mengajar harus memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak-kanak, guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar (Moeslichatoen, 2004:9).

Terdapat beberapa metode pembelajaran Al-Quran untuk anak usia dini, sehingga anak memiliki kemampuan bukan hanya menghafal al-Quran tetapi sekaligus mampu menerjemahkannya dan menjadikan Al-Quran sebagai cermin kehidupannya. Diantaranya metode isyarat tangan, permainan dan bercerita.

Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada metode yang dapat digunakan untuk menghafal, memahami dan menerapkan ayat Al-Quran pada

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak usia dini yaitu dengan metode isyarat tangan, permainan dan bercerita. Metode belajar Al-Quran yang dikembangkan adalah belajar menghafal ayat dengan isyarat yang dikombinasikan dengan permainan dan dongeng. Dalam suasana yang menyenangkan anak-anak akan diajak untuk bertadabbur dengan al-Quran sehingga diharapkan anak-anak akan dapat bersahabat dengan nilai-nilai al-Quran dari kecil. Metode ini lebih banyak mengasah kemampuan kognitif (pemahaman) dan psikomotorik (gerakan otot). Metode isyarat yang digunakan akan menstimulasi kecerdasan linguistik (bahasa) dan kinestetik (jasmani).

TK Al-Quran Rumah Qurani didirikan pada tahun 2009 yang berlokasi di perumahan Rancaekek Kabupaten Bandung, di tahun pelajaran 2012/2013 ini jumlah siswa 13 anak. TK Al-Quran Rumah Qurani merupakan lembaga yang menerapkan pengajaran qurani secara komprehensif dengan metode isyarat tangan. Karena dengan pengajaran ini akan membuat anak mengenal Al-Quran sebagai kitab yang dekat dengan kehidupannya sehari-hari dan akan selalu menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup.

Konsep dasar didirikannya lembaga ini yaitu pendidikan anak usia dini yang berorientasi Qurani. Setiap hari anak akan dikenalkan kepada ayat-ayat pendek Al Quran yang temanya berkaitan dengan akhlak sehari-hari. Yang menjadi sasaran utama TK Al Quran/Playgroup Rumah Qurani, yaitu anak usia dini 3-6 tahun yang pada umumnya berada di Desa Rancaekek Wetan, dan khususnya daerah Gradiul. Sasaran kedua adalah orang tua atau pengasuh. Karena mendidik pada hakekatnya merupakan tanggung jawab orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bertitik tolak dari latar belakang dan asumsi yang telah penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini memfokuskan tentang ”Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini di TK Al-Quran Rumah Qurani”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada metode pembelajaran Al-Quran di TK Al-Quran Rumah Qurani Kabupaten Bandung.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Quran untuk anak usia dini di TK Al-Quran Rumah Qurani Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran untuk anak usia dini di TK Al-Quran Rumah Qurani Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Quran di TK Al-Quran Rumah Qurani Kabupaten Bandung?
4. Masalah-masalah apa yang dihadapi dan solusi yang telah dilakukan di TK Al-Quran Rumah Qurani Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai:

1. Perencanaan pembelajaran Al-Quran untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al-Quran Rumah Qurani Kabupaten Bandung.

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al-Quran Rumah Qurani Kabupaten Bandung.
3. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Taman Kanak-kanak Al-Quran Rumah Qurani Kabupaten Bandung.
4. Masalah-masalah apa yang dihadapi dan solusi yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Quran Rumah Qurani Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kajian dan informasi tentang bagaimana implementasi pembelajaran Al-Quran untuk meningkatkan kemampuan menghafal, memahami dan aplikasi ayat Al-Quran pada anak usia dini.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi anak didik, tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan dalam menghafal, memahami dan aplikasi ayat Al-Quran.
2. Bagi lembaga PAUD yang terdiri dari TK/RA, Kober, TPA, dan satuan PAUD sejenis, informasi ini akan menjadi sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas metode pembelajaran pada anak usia dini.
3. Bagi guru dan pengelola TK Al-Quran Rumah Qurani, diharapkan tulisan ini dapat meningkatkan kemampuan guru dan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan dalam hal pengembangan metode pembelajaran.

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Penjelas Istilah

Adapun beberapa istilah yang perlu mendapatkan pendefinisian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Al-Quran. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran terjadi jika sesuatu pengalaman secara relatif menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan tingkah laku peserta didik (Tim pengembang, 2002:48). Pembelajaran Al-Quran yang dimaksud adalah menghafal, memahami dan aplikasi penggalan ayat yang terkait dengan akhlak dan maknanya sangat dekat dengan kehidupan anak sehari-hari. Yakni ayat akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap teman/orang lain, akhlak terhadap Al-Quran, akhlak terhadap Rasulullah. Metode yang digunakan di TK Al-Quran Rumah Qurani adalah gerakan isyarat tangan, cerita dan permainan/aktivitas yang relevan dengan ayat yang sedang diajarkan. Metode isyarat tangan adalah salah satu metode yang digunakan untuk menghafal ayat Al-Quran pada anak usia dini di TK Al-Quran Rumah Qurani. Jadi metode ini menciptakan suasana menghafal Al-Quran yang menyenangkan dan komprehensif, sehingga anak senang menghafal dan paham makna Al-Quran.

Proses pembelajaran Al-Quran mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Menghafal erat hubungannya dengan proses mengingat. Memori merupakan bagian penting dalam proses kognitif, karena memori adalah penyimpanan

Ifat Fatimah Zahro, 2013

Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Quran Rumah Qurani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi sepanjang waktu (Santrock.J:2007). Memori pada masa kanak-kanak kadangkala memori jangka panjang tampak tidak menentu, tetapi anak-anak mampu mengingat banyak informasi asalkan mendapat isyarat-isyarat dan bukti yang tepat.

2. Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak usia 3 - 5 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Quran Rumah Qurani Kabupaten Bandung.

F. Struktur Organisasi Penulisan Tesis

Penulisan tesis ini tersusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penjelas Istilah
- F. Struktur Organisasi Penulisan Tesis

BAB II. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi beberapa teori yang mendasari penyusunan tugas akhir ini. Adapun yang dibahas dalam bab ini adalah teori yang berkaitan dengan pembelajaran pada anak usia dini dan metode isyarat tangan dalam menghafal ayat Al-Quran.

BAB III. Metode Penelitian

Pada bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen berikut:

- A. Pendekatan dan Metode Penelitian
- B. Teknik Pengumpulan Data
- C. Lokasi dan Subyek Penelitian
- D. Prosedur dan Teknik Analisis Data Penelitian
- E. Keabsahan Data Penelitian

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Penelitian

BAB V. Kesimpulan dan Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

